

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*SYMBOLIC MODELLING* TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIYATAMA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Study Konseling Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**REVA FEBRIAN PUTRA  
NPM: 1611080159**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/ 2021M**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*SYMBOLIC MODELLING* TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIYATAMA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**REVA FEBRIAN PUTRA  
NPM: 1611080159**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D  
Pembimbing II : Defriyanto, S.I.Q., M.ED**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah yang terjadi di kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modelling*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *pre-ekperimental desing* dengan metode *one group pretest* dan *post test* kemudian dianalisis dengan uji wilcoxon. Subyek penelitian sebanyak 6 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling*. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000$  dengan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perubahan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* atau dengan kata lain teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Symbolic Modelling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung

**Nama** : Reva Febrian Putra

**NPM** : 161108015

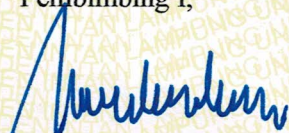
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

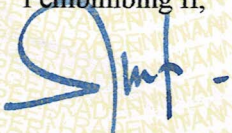
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


  
**Andi Thahir, M.A., Ed.D.**  
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II,

  
**Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**  
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

  
**Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd**  
NIP. 196706221994322002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SYMBOLIC MODELLING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIYATAMA BANDAR LAMPUNG” disusun Oleh: REVA FEBRIAN PUTRA NPM : 1611080159 Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin,15 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd (.....)  
Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)  
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I (.....)  
Penguji Pendamping I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D (.....)  
Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.I,Q.,M.Ed (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

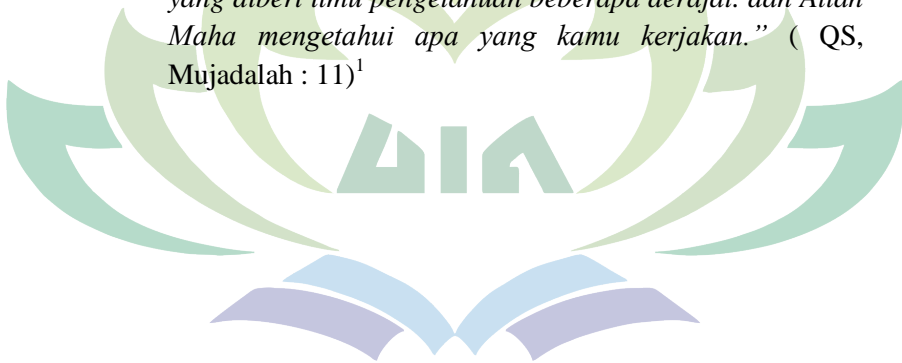
  
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَإِذْ أَلَّكُمُ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
نَ بَمَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا أَقِيلَ

﴿حَبِيرَتَعْمَلُو﴾

*Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." ( QS, Mujadalah : 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama, CV Karindo, Jakarta , h.791

## PERSEMBAHAN

Subahanallah Walhamdulillah Walillahailah, Allahuakbar. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Suparmin dan ibu Lulus Widyawati dan adiku MZulfa'i Nafisah Putra yang telah memperjuangkan, , serta bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayaiku selama menuntut studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun materi sehingga dapat menyelesaikan study ini dan tidak lupa buat orannng-orang disekelilingku yang membantukuhingga saat ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 10 februari 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suparmin dan ibu Lulus Widyawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Raman Aji pada tahun 2010 kemudian tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Raman Utara hingga tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2016, pada tahun 2016 penulis diterima sebagai Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sampai sekarang.

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Baru, Kecamatan kabupaten Tanggamus selama 40 hari, kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan praktik mengajar melalui program pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Wiyatama Bandar Lampung selama 2 bulan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan mengucap puji-syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nyaberupa ilmu yang bermanfaat, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC MODELLING* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku pembimbing I yang telah senantiasa memberikan masukan dan memberikan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Defriyanto, S.I.Q., M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Bimbingan dan

Konseling Pendidikan Islam) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

7. Staf dan bapak/ibu guru yang ada di SMP Wiyataama Bandar Lampung yang telah mendukung dan berpartisipasi selama penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Evi Virdiana, S.Si selaku Kepala Sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung. Terimakasih telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
9. Ibu Dra. Chandra Kirti, M.M.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Wiyatama Bandar Lampung. Terimakasih telah banyak membantu, memberi motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi juga untuk membantu dalam pengumpulan data selama penulis melakukan penelitian.
10. Teruntuk Sinta Malinda, terimakasih telah selalu membantu memberikan semangat dan do'a serta menerima kekuranganku selama penyelesaian skripsi ini.
11. Buat Keluarga Harahap M. Rikardo, M. Nur Ilham Saputra, zakri afanly harahap, Rahmad Alfian, Tri Mardiyono, Rahmad Prandani, Desman Pratama dan Albani Yusuf, Anggytiaz saputri, Inayah Shidqi Haqqi, Elya Julita, terimakasih telah memberi semangat dan suport
12. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu kukenang.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semuapihak, baik berupa moral maupun materil penulis panjat kan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikansebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik.Aamiinyarobbal'alamin.

*WassalamualikumWr. Wb.*

Bandar Lampung,  
Penulis

**REVA FEBRIAN PUTRA**  
**NPM. 1611080159**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PESRSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ivx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> vx	

### BAB IPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. BimbinganKelompok.....	11
1. Pengertian BimbinganKelompok .....	13
2. TujuanLayanan Bimbingan Kelompok.....	13
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
4. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	14
5. Proses Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
B. Teknik <i>Symbolic Modelling</i> .....	16
1. Tujuan Teknik <i>Modelling</i> .....	17
2. Jenis-jenis Modelling .....	18
3. Proses pembelajaran <i>Symbolic Modelling</i> .....	19
4. Prosedur Modelling .....	20



C.	Motivasi Belajar.....	20
1.	Pengertian Motivasi Belajar .....	20
2.	Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	23
3.	Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	25
4.	Teori-teori Motivasi Belajar .....	27
5.	Peran Motivasi dalam Mencapai Belajar.....	28
6.	Fungsi Motivasi Belajar .....	29
7.	Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan .....	30
8.	Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	31
9.	Perinsip Motivasi .....	32
10.	Pengukuran Motivasi .....	33
D.	Teori Yang Relevan .....	34
E.	Kerangka Pemikiran .....	37
F.	Hipotesis .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Metode Penelitian .....	41
B.	Tahap Pelaksanaan.....	42
C.	Desain Penelitian .....	42
D.	Variabel Penelitian.....	43
E.	Devinisi Operasiona.....	44
F.	Populasi, <i>Sample</i> dan Teknik <i>Sampling</i> .....	46
1.	Populasi.....	47
2.	Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> .....	47
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
1.	Wawancara.....	48
2.	Angket Motivasi Belajar .....	48
H.	Pengembangan Instrumen Penelitian .....	50
I.	Analisis Data.....	54

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	55
B.	Profil Penelitian .....	55
C.	Data Deskripsi <i>Pretest</i> .....	57

D.	Pelaksanaan Penelitian Bimbingan Kelompok.....	58
E.	Data Deskripsi <i>Posttest</i> .....	61
F.	Pembahasan .....	65
G.	Keterbatasan Penelitian .....	67

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	69
B.	Rekomendasi .....	60

**DAFTAR PUSTAKA.....**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**



## Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII .....	1
2. Jadwal Penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung .....	42
3. Definisi Oprasional .....	44
4. Populasi Penelitian .....	46
5. Sampel Penelitian .....	47
6. Alternatif Jawaban .....	49
7. Kriteria Motivasi Belajar .....	50
8. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar .....	51
9. Hasil Pre-test Peserta Didik Kelas VIII .....	57
10. Hasil <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas VIII .....	62
11. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Peserta Didik Kelas VIII .....	63
12. Uji <i>Wilcoxon</i> .....	64
13. Uji Statistik .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Motivasi Belajar Peserta Didik .....
2. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) .....
3. Rekapitulasi Hasil Angket *Pretest* .....
4. Rekapitulasi Hasil Angket *Posttest* .....
5. Uji Validitas Instrumen .....
6. Uji Reabilitas Instrumen.....
7. Foto / Dokumentasi .....





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC MODELLING* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cetakan Keempat, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1450

2. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan.<sup>2</sup>
3. *Symbolic modelling* merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku panduan, dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, *symbolic modelling* merupakan permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dengan cara mendemonstrasikan perilaku.
4. SMP Wiyatama merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang beralamat di jalan Panglima Polem Gg. Sawo No. 37 Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan istilah-istilah di atas maka yang dimaksud dari keseluruhan **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC MODELLING* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”** adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), h. 164

## B. LatarBelakangMasalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan disetiap Negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan, maka peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, dari yang belum tahu menjadi tahu. Belajar merupakan proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Dalam al-qur'an dijelaskan juga mengenai belajar dalam surat Az-Zumar ayat 9 berikut ini;

لَقُلْ رَبِّهِ رَحْمَةٌ وَبِرَّ جُوا الْأَخْرَةَ مُحَذَّرُونَ قَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ إِنَاءً قَنِتٌ هُوَ آمَنٌ  
 ۝ الْأَلْبَابُ أُولُو أَيْدِيكُمْ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هـ

*Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?*

<sup>3</sup>Undang-Undang SIDIKNAS.UU RI. Th. 2003 Jakarta. Siinar Grafika. h. 3

<sup>4</sup>Slameto, *belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta,2010),h.2

*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Al-Az Zumar: 9)<sup>5</sup>*

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa belajar sangatlah penting karena peserta didik mempunyai tujuan yaitu dari hal yang mereka belum ketahui menjadi mereka ketahui. Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara global faktor-faktor tersebut di bedakan menjadi tiga yaitu factor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan Negara-negara lain, baik dalam pengembangan ekonomi, politik, teknologi, maupun social-budaya, pada hakikatnya menurut ekonomi, politik, teknologi, maupun social-social budaya, pada hakikatnya menurut komitmen dalam dua hal yaitu; penemukenalan dan pengembangan kreatifitas anak secara optimal adalah dasar pertimbangan saya ngambil judul tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi dan belajar merupakan ada dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau pengumuman (*reinforced practive*) yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertuntu. Motivasi yang rendah di miliki mengakitbatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Dan pemberian motivasi belajar telah di lakukan setiap kelas dengan berbagai cara seperti bimbingan, ceramah, pemberian reward guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan

---

<sup>5</sup>*Al-Quran dan terjemahannya*, departemen Agama, Syamil Qur'an, Bandung 2007, h. 78



tetapi upaya tersebut tidak memberikan perubahan, pasalnya hasil belajar peserta didik masih rendah dari kemampuannya.

Motivasi adalah “sebagai daya penggerak di dalam diri anak tersebut yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki segera tercapai”<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata mengemukakan tentang motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>7</sup>Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah keseluruhan daya atau penggerak yang ada di dalam diri anak yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu, sehingga tujuan yang dihendaki oleh anak tersebut dapat tercapai. Motivasi merupakan tahap awal dalam kegiatan belajar.

Motivasi dalam pesertadidik sangat diperlukan, dengan motivasi belajar yang baik maka pesertadidik akan mewujudkan minat, aktivitas yang baik dan memberikan motivasi kepada pesertadidik, berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Motivasi dapat dilakukan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.<sup>8</sup>Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut sudirman, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: Tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, percaya pada hal yang diyakini, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan

---

<sup>6</sup>A. M. Sadirman *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta, 2011, h. 73

<sup>7</sup>Djaali, *psikologi pendidikan bumi aksara*, Jakarta, 2012, cet 6, h. 101.

<sup>8</sup> Sadiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif. Jadi apabila peserta didik yang tidak memiliki ciri-ciri (indikator-indikator) seperti diatas dapat diperkirakan peserta didik tersebut mempunyai motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat di butuhkan dalam perkembangan anak agar mendapat hasil belajar yang maksimal untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan anak didik seperti aspek intelektual, aspek moral, aspek sosial dan aspek emosional menjadi optimal, harmonis dan wajar, keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik dapat di lihat dari perubahan tingkahlaku atau sikap peserta didik yang telah mendapat pelayanan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama

Wiyatama Bandar Lampung diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan walikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah seperti yang di ungkapkan oleh guru bimbingan konseling dikelas VIII yang disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu ; kurang adanya hasrat dan keinginan berhasil, kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurang adanya harapan dan cita-cita masa depan, kurang adanya penghargaan dalam belajar, kurang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, kurang adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>9</sup> Terlihat dari data yang ada pada tabel berikut:

---

<sup>9</sup>Wawan cara dengan ibu Chandra Kirti M.MPd dan Mistini S.,Pd, Guru BK dan wali kelas SMP Wiyatama Bandar Lampung

Tabel 1

**Rendahnya Motivasi Belajar Kelas VIII di Sekolah Menengah  
Pertama Wiyatama Bandar Lampung T.A 2019/2020**

NO	Nama peserta didik	Kelas	Permasalahan
1	M.Z	VIII	Kurangnya adanya hasrat dan keinginan berhasil
2	M.D	VIII	Kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3	L.S	VIII	Kurang adanya harapan dan cita-cita masa depan
4	H.F	VIII	Kurangnya adanya penghargaan dalam belajar
5	L.I	VIII	Kurang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6	F.S	VIII	Kurang adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sumber: arsip Guru BK Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel diatas terindeksi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah berjumlah 6 peserta didik, berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020”.

---

<sup>10</sup>Sumber: arsip Guru BK Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, seperti berikut:

1. Terdapat 6 peserta didik kelas VIII yang terindikasi memiliki motivasi belajar sangat rendah.
2. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *symbolic modelling* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

### D. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

### E. Rumusan Masalah

Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 ?

### F. Tujuan Penelitian

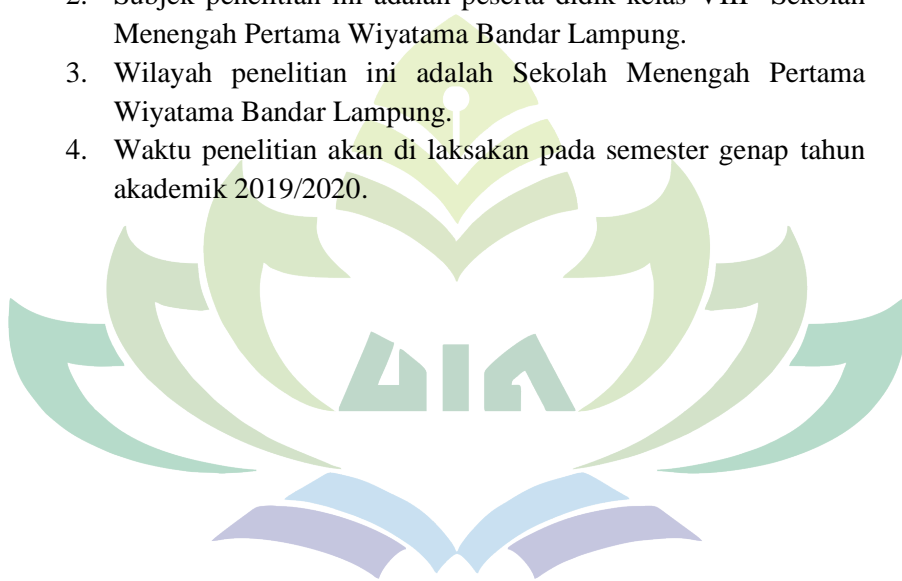
Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020



### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian adalah:

1. Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini menitikberatkan pada bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok ini dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung.
3. Wilayah penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang meningkatkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan bentuk pertolongan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>11</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijak sana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak di turunkan (diwarasi), tapi harus dikembangkan.<sup>12</sup>

Menurut prayitno layanan bimbingan kelompok adalah satu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok itu agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>13</sup> Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli

---

<sup>11</sup>Hallen A, *BIMBINGAN DAN KONSELING*, (Jakarta; CIPUTAT PERS, 2002), h. 86

<sup>12</sup>Prayitno, dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, rineka Cipta, Jakarta 2013 h. 86

<sup>13</sup> Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995), h.61.

(peserta didik).<sup>14</sup>Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.<sup>15</sup>

Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat di pergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam layanan tersebut, para peserta didik dapat di ajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan pembicaraan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk mengenai langkah-langkah bersama untuk mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok.<sup>16</sup>

Menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Amti bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu peserta didik menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Menurut Prayitno bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Achnad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 17

<sup>15</sup>*Ibid*, h.23

<sup>16</sup>Dewa ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaG(Dachmiati & Amalia, 2017) Rafindo Persada, 2000), h.48.

<sup>17</sup>Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Helna tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk mengenai permasalahan yang di bahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.<sup>18</sup>

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin dikelompok menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

### 1. Tujuan umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

### 2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada peserta didik.<sup>19</sup>

## 3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT .RajaGrafindo Persada, 2000), h.48

<sup>19</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 172

<sup>20</sup>Hellen A. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, h. 87



a. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta masalahnya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing)<sup>21</sup>

b. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling di berikan kepada peserta didik untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.<sup>22</sup>

#### 4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat tiga asas yang di pakai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Asas-asas tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan konseling harus berlangsung atas dasarkesukarelaan, baik dari pihak sipembimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu taupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yangdihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakat, data, dan seluk beluk berkenan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

b. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat di

---

<sup>21</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Berbasis Intergrasi) 2007, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 41

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 49

perlu suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih baik, di harapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.<sup>23</sup>

c. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>24</sup>

## 5. Proses Layanan Bimbingan kelompok

Menurut Hertinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan di antaranya yaitu

a. Tahap pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b. Tahap peralihan.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap inti.

Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan di bahas di dalam kelompok.

---

<sup>23</sup> Prayitno dan erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud. Jakarta 1999, h.116

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 199

d. Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran, merupakan akhir dari keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesandan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.<sup>25</sup>

**B. Teknik *Symbolic Modelling***

Banyak perilaku seseorang baik dari kalangan anak-anak maupun remaja dibentuk dan dipelajari melalui model yaitu dengan mengamati, kemudian meniru perilaku orang lain dalam membentuk perilaku baru dalam dirinya. Prosedur dasar meneladani (*modelling*) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah oleh subjek. Namun pada subjek yang karena beberapa sebab misalnya autisme dan lemah mental tidak dapat meniru teladan (model) yang ada.

Pengertian *modelling* menurut Bandura yang dikutip oleh Nur Salim, *modelling* merupakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Prosedur meneladani yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.<sup>26</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara sederhana prosedur dasar meneladani (*modelling*) adalah sebagai proses belajar mengamati terhadap seorang model yang dibuat sebagai perangsang suatu gagasan, sikap atau perilaku, kemudian untuk dapat ditiru dan mengalamikan perubahan tingkah laku seperti model yang diamati. Sedangkan *symbolic modelling* merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku panduan,

---

<sup>25</sup> A. Hallen, *Bimbingan dan konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 135

<sup>26</sup> Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku (Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus)*, Pustaka Belajar, Jakarta, h.129-130.

dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, *symbolic modelling* merupakan permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dengan cara mendemonstrasikan perilaku.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *symbolic modelling* atau bisa disebut juga menggunakan media film yang berjudul *Laskar Pelangi* adalah sebuah film garapan sutradara Riri Riza yang dirilis pada 26 September 2008. *Film Laskar Pelangi* merupakan karya adaptasi dari buku *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata. Skenarionya ditulis oleh Salman Aristo. Untuk mencari pemeran tokoh-tokoh anggota *Laskar Pelangi*, Riri Riza melakukan casting di daerah Belitung dengan menggunakan pemeran-pemeran lokal dalam pembuatan film. Film ini juga diambil di lokasi yang sama, Pulau Belitung.

Tokoh dalam film *Laskar Pelangi* yaitu Zulfany sebagai Ikal, Ferdian sebagai lintang, Verrys V mahar, Dewi Ratih sebagai Sahara, Suhendri sebagai A Kiong, Marchelia sebagai Flo, Febriansyah sebagai Borek, Yogi N sebagai Kucai, M. Syukur sebagai Syahdan, Suharyadi sebagai Trapani, Levina A Ling itulah sebagian dari pemeran *Laskar Pelangi*.

### 1. Tujuan Teknik Modelling

Tujuan teknik *modelling* menurut Bandura hal antara lain: *Development of new skill, Facilitation of preexisting of behavior, Changes in habits about self expression.*<sup>27</sup> Untuk uraian lebih rinci akan peneliti paparkan sebagai berikut ini :

- a. *Development of new skill*, untuk mendapatkan respon atau ketrampilan baru dan memeralihkan perilaku setelah memadukan apa yang di peroleh dari pengamatanya dengan pola perilaku yang baru. Contohnya: anak yang tidak bisa

---

<sup>27</sup> Bandura. 1977. *Social learning Theory*. United States America: Prentice ,h.94

main bola voli kemudian ikut club bola vollymenjadi pemain handal.

- b. *Facilitation of preexisting of behavior.* Untuk menghilangkan respon takut setelah melihat tokoh (sebagai model) yang bagi si pengamat, menimbulkan rasa takut, namun bagi model yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibat yang positif. Contohnya: mengamati seseorang yang berani memegang ulat atau bermain dengan ulat sehingga perasaan takut kita menjadi hilang.
- c. *Changes in inhibitions about self expression.* Pengambilan sesuatu respons yang di perlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru. Contoh: seorang atlet yang memberikan penampilannya yang memungkinkan ditiru penggemarnya.

## 2. Jenis-jenis Modelling

*Modelling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Terdapat beberapa jenis modelling Menurut Singgih D. Gunarso ada tiga macam penokohan yaitu:

- a. Penokohan nyata (*live model*) seperti: terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti: tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- c. Penokohan ganda (*multiple model*) seperti: terjadi dalam kelompok, seseorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu dari efek yang diperoleh secara tidak

langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.<sup>28</sup>

### 3. Proses Pembelajaran *Symbolic modelling*

Proses Pembelajaran *ModellingSymbolic* Ada 4 tahap belajar melalui pengamatan perilaku orang lain (*Modelling*) yang dapat dideskripsikan yaitu

1. Memberikan Perhatian (atensi) Dalam belajar melalui pengamatan, seseorang harus memberi perhatian atau atensi pada suatu model, mengamati, dan mengingat perilaku dari sang model. Perilaku yang diamati tersebut harus menghasilkan dampak yang dapat ditangkap oleh panca indra dan memberikan manfaat yang lebih bagi si pengamat.
2. Representasi yaitu tingkah laku yang akan ditiru sebaiknya harus disimbolisasi dalam ingatan, baik berupa bentuk verbal, gambar dan imajinasi. Verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, mana yang dibuang dan mana yang dicoba untuk dilakukan. Sedangkan imajinasi memungkinkan dilakukan latihan simbolik dalam pikiran.
3. Reproduksi dapat diartikan sebagai peniruan tingkah lakumodel, yaitu bagaimana melakukannya, apa yang harus dikerjakan? Apakah sudah benar? hasil lebih daripada pencapaian tujuan belajar dan afeksi pembelajaran.
4. Motivasional Tahap akhir adalah memberi motivasi dan penguatan. Motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi efektif. Imitasi lebih kuat pada tingkah laku yang diberi penguatan dari pada hukum. Tahap ini juga disebut sebagai tahap menirukan model, menirukan model karena merasakan bahwa melakukan

---

<sup>28</sup>Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), h. 221



pekerjaan yang baik akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh penguatan dan melakukan modifikasi.<sup>29</sup>

## 5. Prosedur *Symbolic Modelling*

Secara khusus prosedur teknik *modelling simbolic* meliputi:

1. Menentukan perilaku tujuan. Guru hendaknya menentukan tujuan dari diadakannya teknik *modelling* tersebut, yaitu dengan menentukan tujuan dari perilaku seperti apa yang ingin di peroleh.
2. Meminta pada peserta didik untuk memperhatikan apa yang harus dipelajari, sebelum *modelling* dilakukan guru menunjukkan model terlebih dahulu kepada peserta didik agar dapat mengamati perilaku model yang hendak dicontoh dengan seksama.
3. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati model tersebut dan meminta untuk menyimpulkan tentang apa yang dia lihat dari hasil demonstrasi model tersebut.
4. Setelah model selesai memperagakan, guru bisa meminta siswa untuk memperagakan perilaku yang dilakukan model, guru selalu memberi motivasi dan penguatan kepada peserta didik terhadap usahanya meniruka model.
5. Melakukan evaluasi dan memberi tugas kepada peserta didik. Sebagian perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Motivasi

---

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, 2006, Jakarta, Hlm.196-198.

sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Eggen dan Kauchak, mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.

“Sedangkan dalam dunia pendidikan pentingnya pengaruh motivasi harus didasari dari diri siswa itu sendiri atau yang disebut motivasi siswa. *Motivasi* siswa menurut Andi Thahir dalam jurnal Bimbingan dan Konseling yakni suatu keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah”<sup>30</sup>

Jadi motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan peserta didik dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.<sup>31</sup>

Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha

---

<sup>30</sup>Andi Thahir, Babay Hudriyanti, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah AL-Utrujyiyah Kota Karang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 01 (2) (2014) 63-76 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>. P-ISSN 2809-9955 e-ISSN 2355-8539 Desember 2014. diakses tanggal 8 September 2018

<sup>31</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)., h. 150

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang telah dilaksanakan dalam AL- Qur'an surat AL-Alaq ayat 1-5:

يٰۤاَکْرَمُ وَّرَبُّکَ اَقْرٰۤا ۝ عَلَّقَ مِنْ اِلٰۤا نَسْنِ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِیۡ رَبِّکَ بِاَسْمِ اَقْرٰۤا ۝  
 ۝ یَعَلِّمُ لَمَّ مَا اِلٰۤا نَسْنِ عَلَّمَ ۝ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِیۡ

*Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya (QS- AL-Alaq ayat : 1-15)<sup>33</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut yang dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu membaca (belajar) tentang apa yang belum diketahuinya, dan barang siapa telah mengetahui beberapa ilmu pengetahuan maka hendaklah manusia tersebut mengajarkan kepada manusia lainnya agar Allah menambah pengetahuan yang belum ia ketahui.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dari perubahan tingkah laku hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dari kedua pengertian motivasi dan belajar dapat digabungkan seperti pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat individu bergerak untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya yaitu proses individu

<sup>32</sup>Uno, Hamzah B. 2009. Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, h.3

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlena, h. 597

melakukan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda. Berapa ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat di kenali selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, menurut Saerdiman.<sup>34</sup> yaitu sebagai berikut :

### 1. Tekun dalam menghadapi tugas.

Seseorang yang memiliki motivasi yang sangat tinggi dapat dilihat dari kebiasaannya ketika mendapat tugas dapat bekerja dalam waktu tidak lama, apabila tugas tersebut belum selesai . jadi, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

### 2. Ulet menghadapi kesulitan.

Apabila seseorang mengalami sebuah kesulitan tetetapi orang tersebut tidak berhenti untuk putus asa berarti orang tersebut dapat di katakan sebagai individu yang mempunyai motivasi yang sangat tinggi dalam menghadapi segala kesulitan yang di alami.

### 3. Lebih senang bekerja dengan mandiri.

Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya orang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan lebih senang untuk bekerja mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dia akan lebih puas dan

---

<sup>34</sup>Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada h.83

bertanggung jawab apabila menyelesaikan tugas yang di berikan dengan usahanya sendiri.

4. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.  
Suatu sifat yang di miliki individu yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah jika sudah yakin dengan pendapatnya dia akan mempertahankannya karna dia sudah percaya dengan kemampuan yang dia miliki sehingga merasa yakin.
5. Tidak mudah melepas yang dia yakini.  
Sehubungan dengan hal yang diyakini sesuai dengan ciri seseorang yang mempunyai motivasi tinggi apabila sudah memiliki keyakinan maka dia tidak mudah untuk melepaskan apa yang dia yakininnya.
6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.  
Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan senang mencari dan memecahkan soal-soal yang sebelumnya belum di dapatnya.
7. Adanya hasrat dan keinginan berhasil  
Seseorang memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar, karena merasa bahwa belajar adalah kebutuhan yang sangat penting.
8. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar  
Sehubungan dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi seseorang tidak mudah merasa bosan, cukup kreatif dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.
9. Lingkungan belajar yang kondusif  
Seseorang membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman sehingga apa yang di sampaikan bisa mudah untuk dimngerti.

Dari kesimpulan di atas tentang ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi tinggi apabila di hubungkan dengan motivasi belajar peserta didik dapat di simpulkan bahwa peserta didik yang tidak mempunyai ciri-ciri yang di sebutkan di atas dapat di asumsikan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi yang rendah. Hal tersebut beda dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, karna peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi peserta didik akan mempunyai ciri-ciri yang seperti yang di sebutkan di atas.

Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa:

“Belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru“Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap”. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi 2, yaitu : faktor ekstern (dari luar) dan faktor intern (dari dalam). Faktor intern yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah motivasi dan minat.<sup>35</sup>

### **3. Jenis-jenis motivasi yang mempengaruhi proses belajar**

Motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

#### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita.

---

<sup>35</sup> Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau pengindaran hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran atau hukuman misalnya seorang peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) karena takut dihukum guru.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Menurut Davis dan Newstrom, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola yaitu :

1. Motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
2. Motivasi berafiliasi yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
3. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja yang kualitas tinggi
4. Motivasi berkuasa yaitu dorongan untuk mempengaruhi oranglain dan situasi.

Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)., h. 150



#### 4. Teori-Teori Motivasi

Elliot mengemukakan empat teori motivasi, yang saat ini banyak di anut, yaitu:

a. Teori hierarki kebutuhan maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*).

b. Teori Kognitif Bruner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi bruner adalah *discovery learning*. Peserta didik dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

c. Teori Kebutuhan Berprestasi (Need Achievement Theory)

McClelland menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.

d. Teori Atribusi

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar. *Pertama*, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. *Kedua*, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku secara random. Ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. *Ketiga*, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Khodijah, *Psikologi Pendidikan. Ibid*, h, 152-153

### 5. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas dalam belajar
- b) Motivasi intrinsic lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Sebagai tambahan, berikut akan dikemukakan implikasi teori dan penelitian tentang motivasi pada pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru harus membantu peserta didik memperoleh dan mengkoordinir tujuan-tujuannya secara tepat
- b) Guru harus memberdayakan peserta didik dengan keyakinan keyakinan yang bermakna tepat
- c) Guru harus memberikan perlengkapan untuk membantu peserta didik memonitor kemajuan yang mereka capai
- d) Guru harus memberikan pengalaman yang banyak dan juga menantang, di mana anak-anak dari semua level keterampilan merasakan keberhasilan dan kompetensi mereka
- e) Guru harus mengadopsi dan mengomunikasikan pandangan kemampuan tambahan bagi peserta didik

- f) Guru harus menjelaskan pada peserta didik nilai dan arti penting mempelajari keterampilan tertentu, dengan menggunakan argumentasi yang autentik dan meyakinkan.<sup>38</sup>

## 6. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

### 1. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

### 2. Sebagai pengarah Tingkah.

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap

---

<sup>38</sup>Ibid. h, 156-158

- kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
  3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harusdikerjakan guna mencapai tujuan,

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi,karenaseseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.<sup>39</sup>

#### **7. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar**

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas dalam belajar

---

<sup>39</sup>Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.  
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

## 8. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

1. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar.  
suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.
2. Harapan akan cita-cita untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri idividu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:

- 1) Adanya penghargaan. Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.
- 2) Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.
- 3) Kegiatan belajar yang menarik. Apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini

juga akan memotivasi peserta didik untuk belajar supaya peserta didik tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar disekolah juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.<sup>40</sup>

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa ingin tahu, adanya simpati dari orang lain, pantang menyerah, adanya ganjaran, pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, keadaan fisik, situasi lingkungan, cita-cita dan juga kegiatan belajar yang menarik.

## 9. Prinsip Motivasi

Berikut merupakan prinsip yang ada dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan di katakan dengan pengalaman belajar yang baru akan numbuh kembang motivasi belajar pada peserta didik.
- c. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai pujian dari pada hukuman.
- d. Motivasi intrinstik peserta didik dalam belajar dari pada motivasi ekstrinstik, meski keduanya saling menguatkan.
- e. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang dengan jelas jika di sertai dengan tujuan yang jelas.
- f. Motivasi peserta didik akan berkembang dengan jelas jika di sertai dengan tujuan yang jelas.

---

<sup>40</sup> Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 23

- g. Motivasi peserta didik berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode.
- h. Bahan ajar yang sesuai dengan dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.
- i. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan peserta didik.
- j. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar pada peserta didik

### 10. Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu tes proyektif, kuesioner, dan perilaku.

#### a. Tes Proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah *Thematic Apperception Test* (TAT). Dalam test tersebut klien diberikan gambar dan klien diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut. Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*n-ach*), kebutuhan untuk *power* (*n-power*), kebutuhan untuk berafiliasi (*n-aff*). Dari isi cerita tersebut kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan diatas.

#### b. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*). Kuesioner



tersebut terdiri dari 210 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keterampilan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif.

c. Observasi Perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.<sup>41</sup>

#### D. Teori Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maulana azkiyah yang berjudul Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik *modelling* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever Pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik belum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* termasuk kategori sedang dengan presentase rata-rata

---

<sup>41</sup>Aida Rohma, "Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing" 2, no. 01 (2016): 14–20.  
h, 17-18

- sebesar 62% setelah di berikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* termasuk kategori tinggi dengan presentase 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%.<sup>42</sup>
2. Penelitian Bejo David Rahmanto dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Pada Peserta didik SMA NU 05 Brongsong tahun ajaran 2010/2011 dapat diketahui ada peningkatan motivasi belajar sebesar 4,92% setelah dilakukan layanan *modelling*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*.<sup>43</sup>
  3. Hasil penelitian Tia anifa yang berjudul Perbedaan Perilaku membuang sampah pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan teknik *symbolic modelling* dengan hasil perhitungan observasi saat pre-test sebesar 33.3%, sedangkan hasil perhitungan observasi saat post-test sebesar 86,7%. Dengan didukung dengan hasil uji t berpasangan menemukan perbedaan perilaku membuang sampah antara sebelum dan sesudah diberikan live and symbolic modeling. Sehingga sumbangan efektif perlakuan live and symbolic modeling untuk perilaku membuang sampah cukup berarti dengan hasil setelah perlakuan sebesar 86,7%, Sedangkan 13,3% lainnya merupakan variable-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan live and symbolic modeling memberikan peningkatan pada

---

<sup>42</sup>Maulana Azkiyah, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada sisiwa Kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes”,(2016)

<sup>43</sup> Bejo David Rahmanto, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Pada Siswa SMA NU 05 Brongsong”, Jurnal Ilmiah (2011).

- perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan sesuai warna tempat sampah.<sup>44</sup>
4. Penelitian Indah lestari, dengan judul pengembangan layanan informasi teknik symbolic model dalam membantu mengembangkan kemandirian belajar anak usia dasar, Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar, seorang guru tidak bisa hanya memberikan ceramah dan arahan, dibutuhkan teladan yang memungkinkan siswa belajar mengenai hal-hal yang tidak bisa dipelajari hanya melalui proses ceramah. Salah satu teknik yang bisa diterapkan dalam kegiatan tersebut adalah modeling symbolic. Oleh karena itu, perlu dikembangkan layanan yang memungkinkan lebih banyak siswa untuk mengikuti kegiatan dengan memanfaatkan teknik modeling simbolik.<sup>45</sup>
  5. Penelitian Amelia Rizky Susati dengan judul Penerapan konseling kelompok dengan strategi *modelling symbolic* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam layanan informasi. tujuan pelaksanaan strategi modeling simbolis adalah untuk (1) membentuk perilaku baru pada klien dan (2) memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Sedangkan dalam teori kognisi sosial disebut teknik permodelan(modeling) dengan berbagai variasinya untuk tujuan membentuk dan mengubah perilaku.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Anifa, T, Anward, H. H. & Erlyani, E., Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Live And Symbolic Modeling*. **Jurnal Ecopsy**, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2017

<sup>45</sup>Indah lestari, dengan judul pengembangan layanan informasi teknik symbolic model dalam membantu mengembangkan kemandirian belajar anak usia dasar *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 1 Tahun 2015

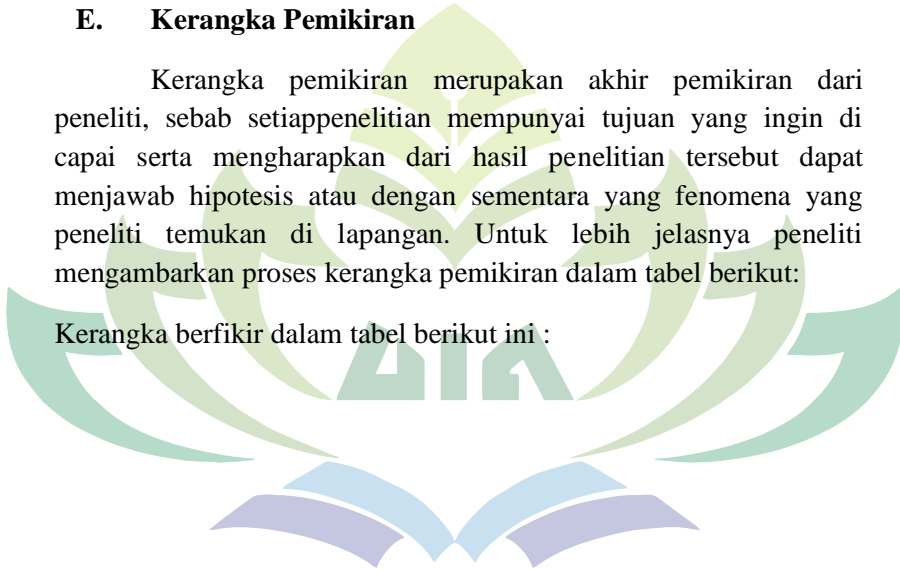
<sup>46</sup> Amelia Rizky, dengan judul Penerapan konseling kelompok dengan strategi *modelling symbolic* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam layanan informasi, Volume 04 Nomer 1 2013.

Berdasarkan paparan diatas membuktikan bahwa dengan diberikannya teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga jurnal-jurnal diatas mendukung penelitian ini. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modellingsymbolic* yang dilakukanya di sekolah menengah pertama wiyatama bandar lampung dengan menggunakan media online, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

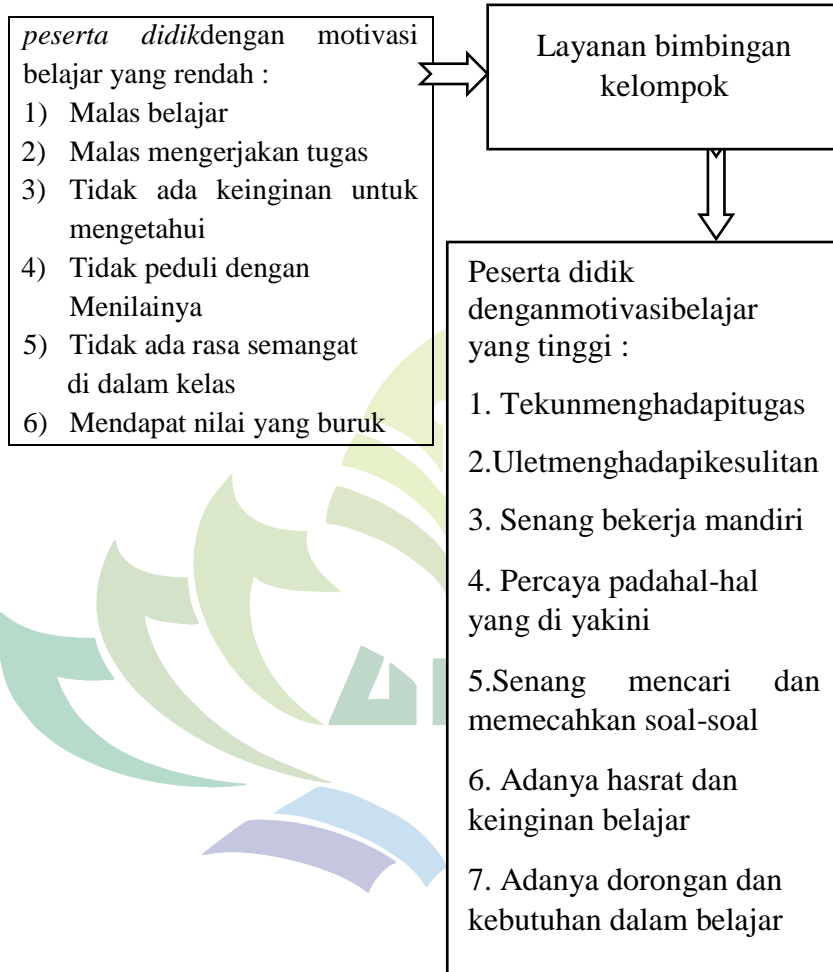
#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan akhir pemikiran dari peneliti, sebab setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin di capai serta mengharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis atau dengan sementara yang fenomena yang peneliti temukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan proses kerangka pemikiran dalam tabel berikut:

Kerangka berfikir dalam tabel berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang di ajukan oleh peneliti dan dijabarkan melalui landasan teori dan kajian teori dan harus masih diuji kebenarannya melalui data yang sudah terkumpul peneliti ilmiah. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = tidak terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan bimbingan kelompok *symbolic modelling* di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung

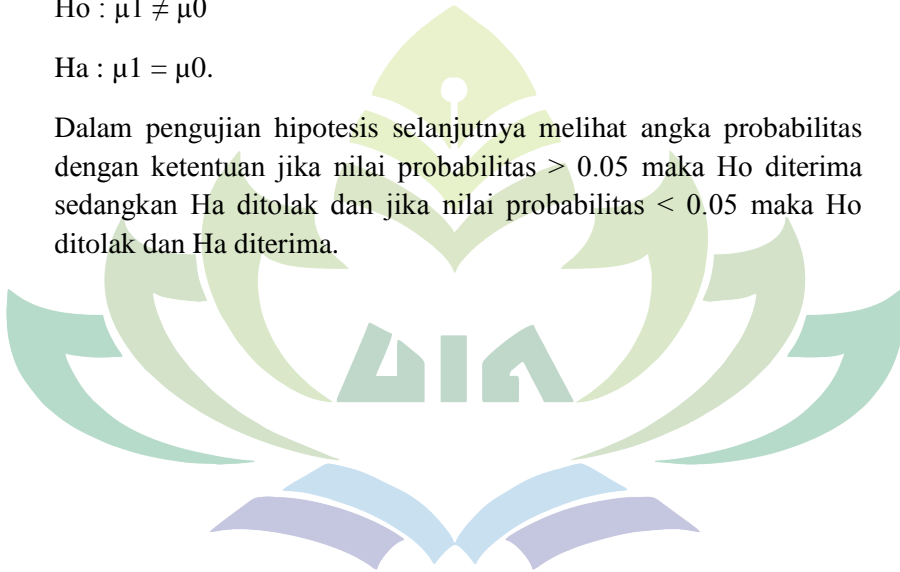
$H_a$  = terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung

Berikut hipotesis statistiknya:

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_0$

$H_a : \mu_1 = \mu_0$ .

Dalam pengujian hipotesis selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak dan jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum teaching, 2005.
- Achnad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Andi Thahir, Babay Hudriyanti, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah AL-Utrujiyyah Kota Karang*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01 (2) (2014) 6376 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>. P-ISSN 2809-9955 e-ISSN 2355-8539 Desember 2014. diakses tanggal 8 September 2018
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bandura. *Social learning Teory*. United States America: Prentice 1977.
- Bejo David Rahmanto, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Pada Peserta didik SMA NU 05 Brongsong”, *Jurnal Ilmiah* , 2011.
- Brad T. Erford, *40 TEKNIK yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017..
- Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2000.



Djaali, *psikologi pendidikan bumi aksara*, jakarta, 2012.

EkoPutra Widoyo, *Penulisan Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Emda,A,Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 2018.

Gantikomalasari, *teori dan teknik konseling* , Jakarta : PT. Indeks, 2011.

Gunarsa,Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.

HallenA, *BIMBINGAN DAN KONSELING*, Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002.

Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

MaulanaAzkiyah, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever Pada sisiwa Kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes, 2016.

Pebruanti,L., & Munadi, S, Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2015.

Prayitno, *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, rineka Cipta, Jakarta 2013.

Rika Damayanti dan Tri Aeni, “Efektifitas konseling *Behavioral* dengan *Teknik Modelling* Untuk Mengatasi Perilaku Agresif

Pada Peserta Didik SMP Negri 07 Bandar Lampung” *Jurnal Bimbingan dan konseling* 3, No. I 2016.

Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Slameto, *belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Soetarlinah Soekaji, *modifikasi perilaku penerapan sehari-haridan penerapan profesional*, Yogyakarta : LIBERTY, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

UnoB. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* , Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006